Sikap Masyarakat Terhadap Program Bekupon Buku dalam Upaya Pendorong Perilaku Gemar Membaca

Imma Mutia Rohmah[1]

Abstrak

Pemerintah kota Surabaya saat ini sangat mendukung adanya kegiatan dan pembangunan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), bahkan walikota Surabaya mencanangkan Surabaya Kota Literasi. Meskipun kepedulian pemerintah Surabaya mengenai pembentukan TBM di setiap wilayah kota Surabaya, upaya ini belum sepenuhnya berhasil. Dikarenakan masyarakat belum memanfaatkan TBM secara maksimal untuk meningkatkan budaya gemar membaca. Selain itu, kurangnya inovasi program yang menarik dalam pengelolaan TBM menjadikan TBM jarang di minati oleh masyarakat. Dari permasalahan TBM yang kurang berjalan dengan baik di Indonesia tersebut, terdapat salah satu TBM yang sedang berupaya membuat program yang ekslusif yaitu TBM Genteng Candirejo Surabaya. Dimana, TBM ini mempunyai program yang unik dan menarik salah satunya yaitu Bekupon Buku. Tujuan dari program tersebut selain untuk meningkatkan minat baca, juga untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat meminjam buku saat TBM tutup. Metode pengumpulan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 82. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap program bekupon buku cenderung positif dimana 48,8% masyarakat memanfaatkan bekupon buku dengan cara membaca buku yang ada di bekupon buku. 23,9% Masyarakat Genteng Candirejo mayoritas dalam membaca buku dapat menghabiskan 1 buku dalam sebulan. Ketika sikap masyarakat postif terhadap kegiatan membaca maka akan mempengaruhi perilaku membaca terbukti bahwa Sebanyak 56,8% responden yang meminjam buku di bekupon buku setiap hari, jumlah bacaan yang di baca ialah 2 atau lebih buku perbulan

Abstract

Surabaya city government strongly supports their activities and development Community Library (TBM), and even the mayor of Surabaya City Surabaya launched Literacy. Despite the government's concern about the formation of TBM Surabaya in every region of the city of Surabaya, this effort has not been entirely successful. Because people have not utilized optimally TBM to promote a culture likes to read. In addition, the lack of interesting innovation in the management program makes the TBM. TBM is rarely in the interest of the public. TBM less of the problems go well in Indonesia, there are a one TBM that is trying to create an exclusive program that TBM tile Candirejo Surabaya. Where, TBM has a unique and exciting program one of them is Bekupon Books. The purpose of the program other than to increase interest in reading, as well as to facilitate the people to be able to borrow books when TBM lid. Sample collection method used is purposive sampling with the number of respondents was 82. The results of this study indicate that public attitudes toward books tend to be positive bekupon program where 48.8% of people take advantage of bekupon book by reading books in bekupon book. People tile Candirejo 23.9% majority in reading the book can spend one book a month. When a positive public attitude towards reading it will affect the behavior of reading proved that the total of 56.8% of respondents who borrow books in bekupon book every day, the number of readings in reading is 2 or more books per month also to facilitate the people to be able to borrow books when TBM lid.

Kata kunci: Taman Bacaan Masyarakat, Sikap, Perilaku Membaca

---

[1] Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, FISIP, Universitas Airlangga.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pemerintah kota Surabaya telah berupaya untuk membuat program-program yang dapat meningkatkan budaya gemar membaca pada masyarakat. Dari sekian banyak program yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan budaya gemar membaca, salah satu program tersebut ialah terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat atau yang dikenal dengan TBM. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah yang turut membangun keberhasilan dunia pendidikan yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 Ayat 4, tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Selain itu TBM juga merupakan program dari Direktorat Pembinaan Budaya Baca, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Depdiknas.Pemerintah kota Surabaya sangat mendukung adanya kegiatan dan pembangunan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), bahkan walikota Surabaya mencanangkan Surabaya Kota Literasi.

Meskipun kepedulian pemerintah Surabaya mengenai pembentukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di setiap wilayah kota Surabaya, namun upaya ini belum sepenuhnya berhasil. Dikarenakan masyarakat belum memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) secara maksimal untuk meningkatkan budaya gemar membaca. Pemanfaatan taman bacaan masyarakat Surabaya Timur mendapatkan temuan data bahwa tingkat berkunjung di TBM tergolong tinggi, dengan rata-rata 3-4 kali dalam satu bulan menunjukkan bahwa antusiasme pengunjung TBM tergolong baik. Namun, dari penelitian tersebut pemanfaatan TBM sebesar 2,38 yang tergolong dalam kategori rendah, masyarakat hanya berkunjung ke TBM saja namun kurang memanfaatkan koleksi buku yang ada di TBM tersebut (Pradyawan, 2017). Selain itu alasan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) kurang diminati oleh masyarakat karena pengelolaan yang kurang dan kurangnya motivasi masyarakat untuk membaca (Hapsasri, 2009).

Selain itu, kurangnya inovasi program yang menarik dalam pengelolaan TBM menjadikan TBM jarang di minati oleh masyarakat. Seperti hasil penelitian yang di lakukan oleh Sylvia (2016) mengenai pelaksanaan program taman bacaan masyarakat yang tersebar di Putat Jaya Surabaya dimana hasil penelitian mengenai pelaksanaan program lomba di TBM putat Jaya mendapatkan temuan bahwa 49,6% masyarakat menyatakan tidak setuju, dan 14,5% menyatakan sangat tidak setuju. Responden yang mengatakan tidak setuju dikarenakan mereka merasa tidak tertarik dengan lomba yang di selenggarakan oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di sekitar mereka, dan mereka lebih suka mengikuti lomba yang diadakan di Kelurahan yang dimana lomba yang diselenggarakan lebih bermacam-macam.

Efek yang ditimbulkan dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sampai saat ini juga masih belum terlihat begitu besar, terbukti berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State Univesity pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Hal ini berarti posisi minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Dari permasalahan TBM yang kurang berjalan dengan baik di Indonesia tersebut, terdapat salah satu TBM yang sedang berupaya membuat program-program yang ekslusif yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Genteng Candirejo Surabaya. TBM Genteng Candirejo ini cukup aktif dan sering mendapatkan prestasi, salah satu prestasi yang diraih ialah mendapatkan penghargaan Best of The Best Surabaya Akseliterasi 2016. Selain itu, manajemen pada TBM ini cukup bagus, yaitu TBM ini memiliki tema dalam mendesain TBM, tema tersebut ialah tema platinum sehingga dapat menarik pengunjung untuk mengunjungi TBM tersebut. Selain itu TBM Genteng Candirejo Surabaya ini juga mempunyai program yang unik dan menarik salah satunya yaitu Bekupon Buku.

Setiap kegiatan dari program yang telah di jalankan pastinya memiliki dampak, dan dampak tersebut salah satunya dapat dilihat dari sikap masyarakat terhadap program tersebut. Mengingat, program Taman Bacaan

Masyarakat (TBM), bertujuan untuk meningkatkan budaya gemar membaca, sehingga dampak tersebut juga lebih banyak pada masyarakat. Selain itu, sikap juga dapat dilihat dan diamati sebagai keberhasilan suatu program. Sehingga dari penjabaran permasalahan tersebut maka peneliti ingin meneliti **"Sikap Masyarakat Terhadap Program Bekupon Buku dalam Upaya Pendorong Perilaku Gemar Membaca"**. Studi ini meneliti mengenai sikap masyarakat terhadap program bekupon buku, perilaku gemar membaca masyarakat genteng candirejo, dan meneliti mengenai sejauh mana sikap masyarakat terhadap program tersebut dapat mendorong perilaku gemar membaca masyarakat Indonesia genteng candirejo Surabaya.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Sikap

Sikap adalah kecenderungan belajar dan kecenderungan yang bertahan lama atau predisposisi untuk mengevaluasi seseorang, kejadian, atau situasi dengan cara tertentu dan bertindak sesuai dengan evaluasi tersebut (James W, 1984). Lalu, menurut Allport (1935), sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masingmasing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.Sikap adalah tendensi psikologis yang di ekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat kesukaan atau ketidaksukaan (Eegly & Chaiken, 1933).. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulan sikap merupakan tindakan seseorang terhadap suatu objek. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar kesukaan atau ketidaksukaan terhadap objek.

Sikap, terdiri dari tiga unsur pokok yang menjadi terbentuknya sikap. Komponen tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu cognitive component, affective component, dan behavioral component (James. W vander, 1984). Penjabaran ketiga kompoen tersebut sebagai berikut:

1. *Cognitive Component* (Komponen Kognitif)

Komponen ini berisi semua pemikiran, gambaran, dan kepercayaan seseorang yang berkenaan dengan obyek sikap. Isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang diketahuinya mengenai obyek, dapat berupa tanggapan atau keyakinan, kesan, atribusi, dan penilaian tentang objek. Pemikiran, gambaran, dan kepercayaan muncul sebagai sebab

akibat penggunaan indra pengelihatan manusia hingga menjadi pengetahuan atau kognisi seseorang. Dari indra pengelihatan tersebut seseorang dapat membentuk ide, gagasan atau pendapat mengenai sifat atau karakteristik umum dari obyek. Ketika kepercayaan telah dimiliki seseorang, maka hal tersebut dapat menjadi dasar pengetahuan bagi individu mengenai apa yang diharapkan dari obyek yang dilihat tersebut. Dalam bentuknya yang paling sederhana, elemen kognitif adalah kategori yang kita gunakan dalam berpikir (James W, 1984). Hasil dari elemen ini ialah individu mempunyai gagasan maupun pendapat mengenai suatu objek.

2. *Affective Component* (Komponen Afektif)

Komponen ini meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen ini dapat diketahui melalui perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek. Biasanya komponen afektif banyak di pengaruhi oleh kepercayaan seseorang sebagai suatu yang benar. Jika kepercayaan individu mengenai objek positif, maka akan terbentuk efek positif terhadap objek yang bersangkutan. Efek positif ini berupa penilaian suka atau tidak, senang atau tidak. Isi perasaan atau emosi pada penilaian seseorang terhadap objek inilah yang mewarnai sikap menjadi suatu dorongan atau kekuatan daya.

3. *Behavioral Component* (Komponen Tindakan)

Komponen ini diketahui melalui respons subjek yang bekenaan dengan objek. Respon tersebut maksudnya ialah berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan dapat berupa intensi atau niat untuk melakukan perbuatan tertentu terhadap objek. Intensi merupakan kecenderungan untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan pengalaman dan norma yang dimilikinya. Jika orang mengenali dan memiliki pengetahuan yang luas tentang objek yang disertai dengan perasaan positif mengenai kognisinya, maka ia akan mendekat dan menerima terhadap objek tersebut misalnya memberikan dukungan, memberi bantuan, dan turut menggunakan dan memanfaatkan objek tersebut karena pengetahuan positif yang dimiliki

1.2.2 Sikap dan Perilaku

Ketika kita memahami sikap kita maka kita juga memahami perilaku kita karena sikap kita terhadap suatu objek mempengaruhi keseluruhan pola tanggapan kita terhadap objek (James. W

vander, 1984). Icek Ajzen dan Martin Fishbein(1973) mengkonseptualisasikan hubungan sikap dan perilaku. Menurut Icek dan Martin sikap kita terhadap suatu objek mempengaruhi pola tanggapan kita terhadap objek. Hal tersebut dikarenakan adanya tiga faktor: (1) sikap kita terhadap tindakan yang dimaksud, (2) keyakinan yang kita pegang tentang kemungkinan orang lain mengharapkan kita untuk melakukan tindakan tertentu, (3) motivasi dalam keyakinan. Sikap seseorang individu terkadang tergantung pada lingkungan dimana tempat dia berada dipengaruhi oleh sebuah objek karena sikap seolah dapat meramalkan perilaku, hal ini dikarenakan banyak juga sikap yang tidak sejalan dengan perilaku karena dipengaruhi oleh beberapa keadaan.

1.2.3 Perilaku Membaca

Untuk menumbuhkan perilaku gemar membaca perlu prasyarat adanya minat atau ketertarikan pada kegiatan membaca dengan dipicu oleh adanya dorongan atau motivasi yang kuat, sehingga memungkinkan munculnya perilaku membaca dan lebih lanjut lagi apabila aktivitas membaca dilakukan terus menerus (Sugihartati, 2012). Kebiasaan membaca dapat di lihat pada jumlah bacaan yang dibaca, frekuensi membaca serta rata-rata waktu yang dihabiskan (Chettri, 2013). Selain itu Calk (2005) juga menambahkan bahwa selain julmah bacaan, frekuensi dan waktu yang dihabiskan untuk membaca, perilaku membaca seseorang diketahui dari jenis bacaan yang di baca atau tipe bacaan yang disukai. Jenis bacaan yang dapat dipilih sangat beragam mulai dari komik, novel, majalah, cerita fiksi, dan lain sebagainya.

Bullent (2002), membagi perilaku membaca berdasarkan jumlah buku yang di baca ke dalam 4 kelompok yaitu: (1) Heavy Readers (pembaca rutin) tipe pembaca ini biasanya membaca buku sebanyak 24 atau lebih setiap tahunnya atau 2 buku perbulan. (2) Moderate Readers (pembaca agak rutin) tipe pembaca ini biasanya membaca buku 7-22 buku pertahun atau 1 buku dalam sebulan. (3) Rare Readers (pembaca jarang) tipe ini biasanya membaca buku 1-6 pertahun atau 1 buku per dua bulannya, dan yang terakhir (4) Non Readers (bukan pembaca) tipe ini tidak dapat menghabiskan 1 buku bacaan dalam dua bulan. Dua tipe terakir yaitu tipe (3) dan (4) biasanya dialami oleh anak-anak usia 9-10 tahun yang menunjukan bahwa kebiasaan membaca belum berkembang dengan baik.

Nippold (2005) menjelaskan bahwa alokasi waktu yang yang digunakan oleh individu dalam membaca di luar dari aktivitas sekolah cukup bervariasi yang di pengaruhi oleh jenis bacaan mereka. Rata-rata yang digunakan untuk membaca buku antara lain 30-60 menit, 1-2 jam, 2-3 jam, atau lebih dari 3 jam. Namun ada juga yang tidak melakukan kegiatan membaca artinya tidak memberi alokasi waktu khusus untuk kegiatan membaca

1.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan motede kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan sikap masyarakat terhadap program bekupon buku, dimana dari gambaran sikap tersebut kemudian peneliti juga menggambarkan perilaku gemar membaca masyarakat, kemudian juga menggambarkan sejauhmana sikap masyarakat dapat mendorong perilaku gemar membaca. Objek penelitian ini adalah masyarakat kampung Genteng Candirejo Surabaya.

Lokasi penelitian beralamat di Jl. Genteng Candirejo RT 03, RW 02, Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng, Surabaya. Populasi dalam penilitian ini ialah seluruh warga kampung genteng candirejo Surabaya. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 82 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk teknik pengambilan sampel dengan kriteria: (1) Masyarakat Kampung Genteng Candirejo Surabaya, (2) Mengetahui mengenai program bekupon buku, (3) Pernah membaca (di tempat) atau meminjam (di bawah pulang) koleksi buku dari bekupon buku minimal satu kali. Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara *editing* yaitu memeriksa kembali kelengkapan data yang telah di dapat, *Coding* yaitu pemberian kode pada data agar mempermudah dalam menganalisis pada SPSS, *Tabulating* yaitu membuat tabel data untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data hasil penemuan di lapangan.

2. Temuan dan Analisi Data

2.1 Sikap Responden Terhadap Program Bekupon Buku

Terdapat tiga komponen dalam pembentukan sikap. Berikut adalah gambaran dari masing-masing komponen berdasarkan data yang di peroleh dengan 82 responden:

1. *Cognitive Component* (Komponen Kognitif)

Berdasarkan hasil temuan data menunjukkan bahwa responden mengetahui bahwa bekupon buku merupkan program dari Taman Bacaan Masyarat (TBM) genteng candirejo dengan persentase 74,4%. Responden mengetahui bahwa jumlah bekupon yang ada di kampung genteng candirejo sebanyak 5 buah dengan presentase 78%. Cara meminjam buku di bekupon buku mayoritas responden sudah mengetahui, yaitu dengan cara buku langsung diambil di Bekupon Buku dengan mencatat nama di kertas daftar peminjaman dengan persentase 53,7%, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh responden. Ketika meminjam buku di bekupon buku responden tidak pernah mencatat daftar peminjaman di kertas yang sudah di sediakan oleh petugas TBM karena sebagian malas, lupa, dan lain sebagainya. Responden mengetahui bahwa program ini di beri nama bekupon buku karena terinspirasi dari parikan cak durasim "bekupon omah e doro, melu nipon tambah soro" dan karena adanya parikan yaitu "bekupon panggone buku, dadi lakon seng bermutu" dengan persentase 63,4%. Responden mengetahui mengenai ketersediaan koleksi yang ada di bekupon buku tersedia untuk anak-anak hingga dewasa dengan persentase 90,2%. Jenis buku yang ada di bekupon buku ialah buku fiksi dengan persentase sebanyak 76,8%. Responden mengetahui bahwa antara bekupon buku di satu titik dengan titik yang lain bukunya berbeda dan di kategorikan berdasarkan pembaca (misal buku anak-anak, remaja, dewasa, dll) dengan persentase 57,3%. Pengetahuan responden mengenai rentang waktu buku diganti oleh petugas TBM ialah tergantung pengelola TBM dengan persentase 50%. Koleksi buku yang ada di bekupon buku berasal dari koleksi TBM genteng candirejo dengan persentase 82,9%. Tujuan didirikannya bekupon buku berdasarkan pengetahuan responden ialah agar responden dapat meminjam buku saat TBM tutup dengan persentase 82,9%.

Dari pengetahuan yang di miliki responden mengenai program bekupon buku tersebut timbul keyakinan atau kepercayaan pada diri responden. Dimana berdasarkan hasil temuan data responden yakin jika responden sering membaca buku di bekupon buku maka memiliki pengetahuan yang luas dengan persentase 84,1%. Selain itu responden yakin mereka dapat memiliki pengetahuan yang luas karena buku yang ada di bekupon buku bermacam-macam

dengan persentase 73,2%. Dengan ketersediaan buku yang bermacam-macam responden dapat membaca dengan banyak buku sehingga memiliki pengetahuan yang luas. Selain pengetahuan dan keyakinan, dalam mengidentifikasi sikap responden, juga mengidentifikasi penilaian responden mengenai program bekupon buku. Berdasarkan temuan data responden menilai bahwa program bekupon buku ini merupakan program yang sangat inovatif dan program yang memudahkan responden untuk meminjam buku kapanpun dan dapat dibawa pulang dengan persentase 61% dan bekupon buku ini bermanfaat bagi responden agar responden dapat dengan mudah meminjam buku dengan persentase 78%.

Berdasarakan penjabaran temuan data di atas hasil dari *cognitive component* sudah sesuai dengan pendapat James W vander (1984) dimana komponen ini berisi semua pemikiran, gambaran, dan kepercayaan seseorang yang berkenaan dengan obyek sikap. Isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang diketahuinya mengenai obyek, dapat berupa tanggapan atau keyakinan, kesan, atribusi, dan penilaian tentang objek.

2. *Affective Component* (Komponen Kognitif)

Hasil temuan data menunjukkan bahwa responden merasa senang dengan program bekupon buku karena buku yang ada di bekupon buku dapat di bawa pulang dan buku yang ada di bekupon buku dapat di pinjam dan tidak di batasi waktu dengan peresentase 87,8%. Selain itu 32,9% responden senang buku yang ada di bekupon buku dapat di pinjam dan di bawah pulang karena responden dapat membaca buku dengan santai. Ketika harus menunggu buku di ganti oleh petugas Taman Bacaan Responden (TBM) sedangkan responden sudah bosan dengan koleksi yang ada di bekupon buku perasaan responden ialah 40 memiliki perasaan yang biasa saja saat menunggu buku di ganti oleh petugas TBM dengan persentase 48,8% . Responden lebih tertarik dengan koleksi buku yang ada di bekupon buku yang isinya mengenai tips dengan persentase 75,6%. Ketika buku yang ada di bekupon buku kurang sesuai dengan tipe bacaan yang disukai oleh responden, mereka tetap tertarik untuk membaca, karena menurutnya setiap buku pasti berisi pengetahuan yang penting dengan persentase 52,4%. Biasanya komponen afektif banyak di pengaruhi oleh

kepercayaan seseorang sebagai suatu yang benar. Jika kepercayaan individu mengenai objek positif, maka akan terbentuk efek positif terhadap objek yang bersangkutan. Efek positif ini berupa penilaian suka atau tidak, senang atau tidak. Isi perasaan atau emosi pada penilaian seseorang terhadap objek inilah yang mewarnai sikap menjadi suatu dorongan atau kekuatan daya (James W vander, 1984).

3. *Behavioral Component* (Komponen Perilaku)

Berdasarkan hasil temuan data setelah memahami program bekupon buku tindakan responden ialah lebih memanfaatkan bekupon buku dengan cara membaca buku yang ada di bekupon buku dengan persentase 48,8%. Dalam sekali berkunjung ke bekupon buku mayoritas responden meminjam dua buku dengan persentase 43,9%. Saat membaca buku di bekupon buku responden lebih membaca buku pada saat waktu luang dengan persentase 72%. Masyarkat juga bertindak agar orang lain juga memanfaatkan bekupon buku, tindakan tersebut ialah dengan cara menceritakan manfaat yang di dapat dari membaca buku di bekupon buku dengan persentase 52,4%. Selain itu tindakan responden ketika buku belum di ganti oleh petugas TBM sedangkan mereka sudah bosan dengan buku yang ada di bekupon buku tindakan responden ialah meminta petugas TBM untuk segera di ganti meskipun belum waktunya buku di ganti dengan persentase 50%. Alasan responden memanfaatkan bekupon buku ialah untuk memperbanyak wawasan dengan persentase 80,5%. Selain itu ketika responden telah memanfaatkan bekupon buku, pastinya terdapat sesuatu hal yang di dapat. Dimana suatu hal tersebut ialah 51,2% responden mendapatkan banyak pengetahuan sehingga tidak percaya dengan informasi yang palsu. Ketika responden membutuhkan informasi, hal utama yang dilakukan responden ialah mencari buku di bekupon buku dengan persentase 47,6%. Responden cenderung meminjam buku di bekupon buku setiap minggu dengan persentase 35,4% dan meminjam buku pada sore hari dengan persentase 35,4%. Respon responden genteng candirejo terhadap program bekupon buku dapat di katakan positif. Artinya responden menerima program bekupon buku. Penerimaan tersebut tergambarkan dari tindakan responden yang memanfaatkan bekupon buku, mengajak orang lain untuk memanfaatkan bekupon buku, jumlah buku yang di pinjam cukup banyak, dan

intensitas dalam meminjam buku juga cukup sering yaitu setiap minggu.

2.2 Perilaku Membaca Responden Genteng Candirejo Surabaya

Masyarakat genteng mayoritas menghabiskan bacaan sebanyak 1 buku dalam 1 bulan. Dimana hal tersebut di lakukan oleh 34 responden atau 41,5%. Sedangkan yang menghabiskan bacaan sebanyak lebih / sama dengan 2 buku (dalam 1 bulan) sebanyak 31 responden atau 47,8%, 10 responden atau 12,2% menghabiskan bacaan sebanyak 1 buku dalam 2 bulan, dan yang menghabiskan bacaan kurang dari 1 buku dalam dua bulan hanya 7 responden atau 8,5% dari keseluruhan sampel.

Dalam sekali membaca buku, mayoritas responden menghabiskan 1 buku. Hal tersebut di lakukan oleh 29 responden atau 35,4%. Sedangkan yang dapat menghabiskan lebih dari 2 buku dalam sekali membaca sebanyak 24 responden atau 29,4%, yang tidak selalu tidak dapat menghabiskan 1 buku dalam sekali membaca sebanyak 20 responden atau 24,4%, dan yang menghabiskan 2 buku dalam sekali membaca buku ialah sebanyak 9 responden atau 11,0% dari keseluruhan sampel.

Rata-rata waktu yang dihabiskan responden untuk membaca ialah sebanyak 2-3 menit. Dimana rata-rata waktu tersebut dilakukan oleh 24 responden atau 29,3% Sedangkan yang membaca 1-2 jam sebanyak 20 responden atau 24,4%, yang tidak memberi alokasi khusus untuk membaca sebanyak 18 responden atau 22,0%, yang membaca lebih dari 3 jam sebanyak 3 responden atau 3,7% dari keseluruhan sampel.

Mayoritas masyarakat menghabiskan waktu untuk membaca buku yang menarik namun sulit di pahami ialah selama 1 jam. Hal tersebut di lakukan oleh 52 responden atau 63,4%. Sedangkan 20 responden atau 24,4% membaca 2 jam, yang membaca lebih dari 3 jam 9 responden atau 11,0%, dan yang membaca 3 jam hanya 1 responden atau 1,2% dari keseluruhan sampel.

Waktu yang di habiskan untuk membaca buku yang menarik dan mudah di pahami mayoritas masyarakat menghabiskan 30 menit untuk membaca. Hal tersebut di lakukan oleh 51 responden atau 62,2%. Sedangkan 20 responden atau 24,4% menghabiskan 1 jam untuk membaca, 10 responden atau 12,2% menghabiskan 2 jam, dan hanya 1 responden yang menghabiskan lebih dari

3 jam untuk membaca buku yang menarik dan mudah di pahami.

Jenis bacaan yang sering di baca responden dalam seminggu terakhir ini ialah buku pengetahuan / ensiklopedia. Dimana jenis bacaan tersebut di baca oleh 52 responden atau 63,4%. Sedangkan jenis bacaan majalah di baca sebanyak 35 responden atau 42,7%, bacaan novel di baca sebanyak 23 responden atau 28,0%, bacaan komik di baca 12 responden atau 14,6%, bacaan biografi di baca oleh 10 responden atau 12,2%, 5 responden atau 6,1% membaca buku masakan, dan hanya 3 responden atau 3,7% membaca buku herbal.

Sebanyak 32 responden atau 39,0% menyukai genre drama, 25 responden atau 30,5% menyukai genre humor, 11 responden atau 13,4% menyukai genre romance, 6 responden atau 7,3 menyukai genre horror, 4 responden atau 4,9 menyukai genre rohani, 2 responden atau 2,4% menyukai genre biografi, dan genre fanfiction dan genre parikan masing-masing di sukai oleh 1 responden atau 1,2% dari keseluruhan sampel.

Mayoritas responden memilih genre yang di sukai karena menimbulkan imajiasi dan isinya menarik. Dimana kedua alasan tersebut masing-masing di jawab oleh 39 responden atau 47,6%. Sedangkan 37 responden atau 45,1% beralasan karena isinya mudah dipahami, 9 responden atau 11,0% beralasan sesuai trend, dan hanya 4 responden atau 4,9% beralasan membuat baper.

Pertimbangan responden dalam memilih bahan bacaan tersebut menunjukkan bahwa saat responden tidak memahami tentang isi bacaan, 32 responden atau 39,0% mempertimbangkan untuk mencari refrensi / buku yang topiknya sesuai, 25 responden atau 30,5% berdiskusi dengan orang lain, 21 responden atau 25,6% mempertimbangkan untuk berhenti membaca buku tersebut dan membaca tipe buku yang lain, dan 4 responden atau 4,9% membaca berulang-ulang.

2.3 Sikap Responden Terhadap Program Tersebut Dalam Mendorong Perilaku Gemar Membaca

Menurut Fishbein dan Ajzen keputusan untuk melakukan perilaku tertentu merupakan hasil dari proses yang rasional. Keputusan yang diambil menunjukkan atau tercermin dari intensi (niat) untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Dalam hal ini, intensi merupakan prediktor utama dari perbuatan atau tindakan yang akan

dilakukan orang dalam situasi tertentu. Sikap positif seseorang akan menyebabkan perilaku yang positif terhadap suatu objek. Untuk menumbuhkan perilaku gemar membaca perlu prasyarat adanya minat atau ketertarikan pada kegiatan membaca dengan dipicu oleh adanya dorongan atau motivasi yang kuat, sehingga memungkinkan munculnya perilaku membaca dan lebih lanjut lagi apabila aktivitas membaca dilakukan terus menerus (Sugihartati, 2012). Minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu (Ahmadi, 2003).

56,8% responden yang meminjam buku di bekupon buku setiap hari, jumlah bacaan yang di baca ialah 2 atau lebih buku perbulan, 72,7% responden yang meminjam buku di bekupon buku satu minggu sekali, jumlah bacaan yang di baca ialah sebanyak 1 buku per bulan, 50% responden yang meminjam buku di bekupon buku dua minggu sekali, jumlah bacaan yang di baca ialah sebanyak 1 buku per dua bulan, dan 71,4% responden yang meminjam buku di bekupon buku satu bulan sekali, jumlah buku yang di baca ialah kurang dari 1 buku per dua bulan. Dari temuan data diatas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang arah positif yang berarti semakin positif sikap membaca dalam hal ini intensitas meminjam buku di bekupon buku, maka semakin banyak jumlah buku bacaan yang dibaca.

Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang menarik, memadai, baik jenis maupun mutunya (Sutarno, 2006). Ketersediaan koleksi akan berpengaruh terhadap minat pengguna untuk melakukan aktivitas membaca (Kosasih, 2009). Hal ini dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap ketersediaan koleksi. Semakin seseorang memiliki perasaan yang baik terhadap ketersediaan koleksi semakin banyak jumlah bacaan yang di baca, dan sebaliknya semakin seseorang memiliki perasaan yang kurang
baik terhadap ketersediaan koleksi jumlah bacaan yang di baca semakin sedikit.

Responden yang memiliki perasaan memaklumi saat buku belum di ganti oleh petugas TBM, jumlah bacaan yang di baca 2 atau lebih buku perbulan dengan persentase 85,7%, responden yang memiliki perasaan biasa saja saat menunggu buku di ganti oleh petugas

TBM dapat menghabiskan 1 buku per bulan dengan persentase 72,5%, responden yang merasa bosan saat menunggu buku di ganti oleh betugas TBM, jumlah bacaan yang dibaca 1 buku per dua bulan dengan persentase 46,7%,, dan responden yang merasa tidak produktif karena menunggu buku di ganti oleh petugas TBM, jumlah bacaan yang dibaca ialah kurang dari 1 buku per dua bulan dengan persentase 46,2%. Pergantian buku baru pada bekupon buku ialah berkaitan dengan ketersedian koleksi bagi pengguna. Berdasarkan temuan data tersebut dapat diketahui bahwa semakin seseorang memiliki perasaan yang baik terhadap ketersediaan koleksi semakin banyak jumlah bacaan yang di baca, dan sebaliknya semakin seseorang memiliki perasaan yang kurang baik terhadap ketersediaan koleksi jumlah bacaan yang di baca semakin sedikit.

3. Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai sikap masyarakat terhadap program bekupon buku dalam upaya mendorong perilaku gemar membaca masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut data yang telah di temukan dan di jabarkan, sikap masyarakat terhadap program bekupon buku dikategorikan dalam sikap yang positif. Hal ini karena *Cognitive Component* (Komponen Kognitif), *Affective Component* (Komponen Afektif), dan *Behavioral Component* (Komponen Perilaku) yang di miliki masyarakat mayoritas memiliki hasil yang positif. Selain itu dapat dilihat dalam komponen *behavioral* (perilaku) bahwa 48,8% masyarakat memanfaatkan bekupon buku dengan cara membaca buku yang ada di bekupon buku. Hal tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat memanfaatkan program bekupon buku dengan cara membaca buku yang ada di bekupon buku, berarti sikap masyarakat positif terhadap program bekupon buku.

Perilaku membaca masyarakat genteng candirejo berdasarkan jumlah bacaan yang di baca dapat dikategorikan ke dalam kelompok *Moderate Readers* (pembaca agak rutin) yaitu dapat menghabiskan buku 7-22 buku pertahun atau 1 buku dalam sebulan. Masyarakat cenderung menghabiskan 2-3 jam untuk membaca, jenis bacaan yang di pilih oleh ialah cenderung buku pengetahuan / ensiklopedia, genre yang paling di sukai oleh responden ialah drama, dan pertimbangan masyarakat dalam memilih genre tersebut karena

menimbulkan imajinasi dan juga isinya menarik.

Sikap masyarakat yang positif terhadap program bekupon buku dapat mempengaruhi perilaku membaca masyarakat dimana sebanyak 56,8% responden yang meminjam buku di bekupon buku setiap hari, jumlah bacaan yang di baca ialah 2 atau lebih buku perbulan

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. 2003. Psikologi Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ajzen, I., & Fishbein, M. (1973). Attitudes and normative beliefs as factors influencing behavioral intentions. Journal of Personality and Social Psychology, 27(1), 41-57. Tersedia di http://dx. 10.1037/h0024440

Allport, G.W. 1935. *Handbook of Social Psychology*. Woecesler, MA: Calk University Press

Bullent, Y. (2002). Reading and library usage habits of Turkish students in Austria. Journal of IFLA. Vol.28, no.2: 74-76. Tersedia pada http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/034003520202800211. [Html 17 Maret 2018]

Chettri, Khusmeeta. (2013). Reading Habits – An Overview. IOSR Journal Of Humanites And Social Science (IOSR-JHSS) Vol 14. Tersedia di https://pdfs.semanticscholar.org. [Html 17 Maret 2018]

Clark, Christina, Stephen Torsi dan Julia Strong (2015) Young People and Reading: A School Study Conducted by the National Literacy Trust For The Reading Champions Invitative. Tersedia pada https://files.eric.ed.gov. [Html 7 Maret 2018]

Eegly, AH dan S. Chaiken. 1993. *The Psychology of Attitude*. New York: Harcourt Brace Jovanovich,inc

Hapsari, Melati Indri. Analisis Sistematik Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat di Kabupaten Semarang. Jurnal PNFI. Vol. 1 No. 1 Nopember 2009

Kosasih. 2009. Mengoptimalkan Pengembangan Koleksi. Tersedia pada http://library.um.ac.id/image/stories/pustakawan/karsasih/mengoptimalkan%20pengembangan%20koleksi.pdf. [Html 9 November 2018]

Nippold MA, Duthie JK dan Larsen J (2005) Literacy as a leisure: free-time preference of older children and young adolescent. Journal Language, Speech, and Hearing in Schools Vol. 36, 93-102. Tersedia pada https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15981705. [Html 17 Maret 2018]

Pradyawan, Abrizal (2017). Pengaruh Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Terhadap Literasi Masyarakat Surabaya Timur. Thesis Skripsi pada Universitas Airlangga Surabaya

Shylvia, Ita & Zen Zulfikar (2013).Sikap Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling: Studi Kasus Pustaka Bersama di Kecamatan Bajung Lencir. Jurnal Universitas Indonesia. Tersedia pada http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-03/. [Html 9 November 2018]

Sugihartati, Rahma. (2012). *Masalah Minat Baca*. Surabaya: Universitas Airlangga

Sutarno NS. 2003. Perpustakaan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia di https://kelembagaan.ristekdikti.go.id. [Html 19 Agustus 2018]

Vander Zanden, James W. 1984. *Social Psychology*. New York: Random House, inc

"World's Most Literate Nations Ranked". https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data. [Html 13 Maret 2018]